



Layanan Bimbingan Pra-Nikah di Sekolah: Studi Komparasi Kebutuhan dan Harapan Remaja

Zaenal Mustaqim¹, Abas Mansur Tamam², dan Imas Kania Rahman³

¹²³Pendidikan Agama Islam, Sekolah Pascasarjana UIKA Bogor
Jl. Soleh Iskandar, Tanah Sereal, Bogor 16162

Volume 5 Nomor 1
April 2021: 1-8
DOI: 10.30997/jtm.v5i1.3648

Article History

Submission: 21-01-2021
Revised: 02-02-2021
Accepted: 07-02-2021
Published: 25-04-2021

Kata Kunci:

Ketahanan Keluarga, Kesiapan Menikah, Remaja

Keywords:

Family resilience, Readiness to marry, teenager.

Korespondensi:

(Zaenal Mustaqim)
(Telp.081218533866)
(abusajid.zm73@gmail.com)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan kebutuhan dan harapan remaja laki-laki dan perempuan akan layanan bimbingan pra-nikah sebelum menuju jenjang pernikahan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode komparasi. Pengumpulan data dilakukan pada 99 mahasiswa Universitas Djuanda. Hasil analisis data menemukan bahwa layanan bimbingan pra-nikah sangat dibutuhkan dan para remaja berharap bimbingan pra-nikah ini dapat dimasukkan kedalam kurikulum dan menjadi layanan khusus pada program BK di sekolah. Penelitian ini juga menghasilkan temuan bahwa tidak terdapat perbedaan kebutuhan dan harapan remaja laki-laki dan perempuan akan layanan bimbingan pra-nikah sebelum menuju jenjang pernikahan. Hal ini berdasarkan hasil uji t dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai sig. 0,878, dan nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima, dan H_1 ditolak. Hal ini dapat dijadikan dasar dalam pengembangan program layanan BK di sekolah.

Pre-Marriage Counseling Services in Schools: Comparative Study of Youth Needs and Expectations

Abstract: This study aims to analyze whether there are differences in the needs and expectations of teenager for pre-wedding guidance services before heading to marriage. The research method used is the comparative method. Data collection was carried out on 99 students of Djuanda University. The results of data analysis found that pre-wedding guidance services were needed and teenagers hoped that this pre-marital guidance could be included in the curriculum and become a special service in the BK program in schools. This study also found that there were no differences in the needs and expectations of boys and girls for pre-wedding guidance services before heading to marriage. This is based on the results of the t test using SPSS, the sig value is obtained. 0.878, and this value is greater than 0.05 so that H_0 is accepted, and H_1 is rejected. This can be used as the basis for the development of BK service programs or curriculum development in schools.



PENDAHULUAN

Pernikahan adalah sunnah, bentuk ibadah yang paling panjang dalam kehidupan seorang muslim. Islam mengatur masalah pernikahan secara terperinci, dari mulai sebelum pernikahan, setelah menikah bahkan jika terjadi perceraian diantara pasangan suami istri. Hal ini mengisyaratkan bahwa perkara pernikahan bukanlah perkara sepele dan mudah.

Pernikahan dalam sudut pandang sosial merupakan salah satu yang menjadi asas pokok hidup paling utama dalam masyarakat. Pernikahan sebagai suatu jalan yang dilewati manusia dan amat mulia saat melewatinya untuk mengatur kehidupan rumah tangga dan menghasilkan keturunan yang baik, pernikahan juga merupakan suatu jalan menuju pintu perkenalan atau *ta'aruf* antara suatu kaum dengan kaum lain, dengan perkenalan tersebut akan menjadi jalan untuk memperluas hubungan kekeluargaan serta tolong menolong.

Sebagai suatu ikatan tali perjanjian yang amat suci dibangun atas nama

Allah, pernikahan mengantarkan suami istri untuk berjanji dan berniat membangun rumah tangga yang sakinah, mawadah dan warahmah. Keadaan keluarga yang penuh dengan kasih sayang dan rasa cita. Membangun rumah tangga yang harmonis dan dipenuhi dengan perasaan kasih sayang menjadi harapan setiap orang.

Namun tidaklah mudah membangun keluarga yang demikian. Perjalanan membangun sebuah keluarga yang harmonis ibarat perahu yang mulai berlayar ke lautan luas. Pelayaran tersebut penuh dengan badai, rintangan bahkan bisa membalikan perahu tersebut. Hal ini seperti godaan, gangguan, dan bencana dalam rumah tangga. Perlu perahu yang kuat untuk menghadapi rintangan tersebut, juga keahlian nakoda dalam mengendalikannya.

Ketidak mampuan seorang suami mengedalikan setiap godaan atau seorang istri bersabar menghadapi rintangan dalam rumah tangga akan menyebabkan keretakan di dalamnya. Lebih jauh keretakan tersebut dapat berakibat pada perceraian. Ibarat

perahu yang retak saat berlayar, terjadi secara terus menerus dan tidak pernah diperbaiki akan menyebabkan tenggelamnya perahu tersebut.

Membangun rumah tangga harmonis perlu ilmu, kemampuan dan pemahaman yang mendalam tentang sakralnya pernikahan. Disinilah mengapa seorang calon pengantin, baik calon pengantin laki-laki maupun perempuan perlu mempersiapkannya. Salah satu caranya adalah dengan mengikuti pelatihan, workshop atau seminar tentang pra-nikah.

Bimbingan pra-nikah memberikan pengetahuan tentang bagaimana peran suami dan istri sehingga bisa saling berikhtiar untuk bisa mewujudkan keluarga Sakinah (Nurfauziah, 2017). Selain itu, bimbingan pra-nikah juga membantu calon pengantin untuk meningkatkan kematangan emosional atau kecerdasan emosional berkeluarga. Terutama bagi pasangan yang menikah pada usia dibawah 16 tahun, hal ini dapat dilakukan melalui layanan bimbingan individu dengan metode ceramah dan *face to face* (Nofiyanti, 2018).

Betapa pentingnya bimbingan pra-nikah ini, sehingga pemerintah memberikan mendukung melalui UU nomor 1, tahun 1974 tentang perkawinan. Kemudian melalui keputusan Menteri Agama nomor 3, tahun 1999 tentang Gerakan Keluarga Sakinah dan surat edaran dalam negeri nomor 400/54/III/Bangda perihal pelaksanaan pembinaan gerakan keluarga sakinah.

Bahkan Kementerian Agama melalui peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam nomor DJ.II/542 tahun 2013 tentang pedoman penyelenggaraan kursus pra nikah. Semua ini merupakan perhatian khusus diberikan pemerintah terhadap pentingnya layanan bimbingan pra-nikah sebagai upaya membangun keluarga yang harmonis dan menghasilkan keturunan baik juga berkualitas. Sehingga akhirnya dapat menghasilkan anak negeri penerus bangsa di masa depan.

Begitu pentingnya bimbingan pra-nikah, baik dari sudut pandang masyarakat itu sendiri maupun pemerintah. Namun ternyata tidak semua calon pengantin sadar akan hal

itu. Bahkan mungkin ada pasangan calon pengantin yang tidak memikirkan hal tersebut. Sehingga bimbingan pra-nikah dianggap bukan merupakan kebutuhan utama dalam proses perjalanan menuju jenjang pernikahan. Bahkan masalah pernikahan ini juga menjadi persalahan sosial dalam pendidikan (Abdurakhman, Suherman, Fauzaih, 2019).

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang layanan bimbingan pra-nikah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana persepsi remaja terhadap layanan bimbingan pra-nikah, serta menganalisis adakah perbedaan pandangan antara remaja laki-laki dan perempuan tentang kebutuhan dan harapan layanan bimbingan pra-nikah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *expostfacto* dengan analisis komparatif pandangan remaja laki-laki dan perempuan pada layanan bimbingan pra-nikah. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Djuanda

sebanyak 6.417 orang. Pengambilan sampel menggunakan rumus slovin $n = N/(1+Ne^2)$, dengan α (10%) didapat sampel pada penelitian ini sebanyak 99 orang.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online menggunakan google formulir kepada mahasiswa yang dipilih secara acak. Deskripsi data terdiri dari dalam jenis kelamin, dan usia mahasiswa. Digambarkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Profil Responden

	Jumlah	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	44	44,4
Perempuan	55	55,6
Kelompok Usia		
17-19	35	35,4
20-22	54	54,5
23-25	10	10,1

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis komparasi. Uji hipotesis menggunakan uji-t (Sugiyoni, 2015; Wahyudin & Dahlan, 2019).

HASIL & PEMBAHASAN

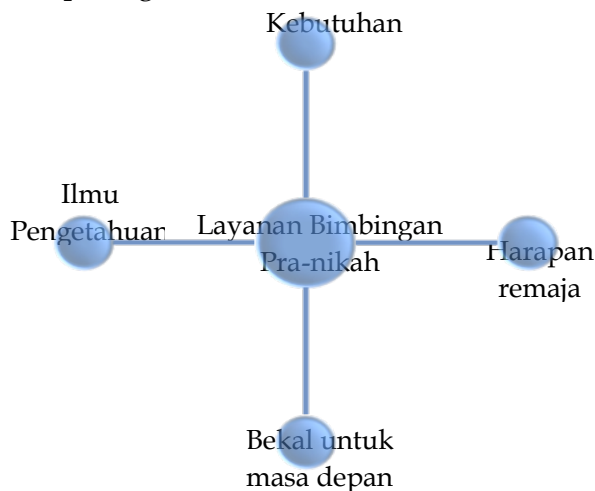
Hasil

Hasil penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu analisis persepsi mahasiswa pada layanan bimbingan pra-nikah dan analisis komparasi pandangan remaja laki-laki dan perempuan tentang layanan bimbingan pra-nikah.

1. Persepsi Layanan Bimbingan Pra-nikah

Layanan bimbingan pra-nikah merupakan sebuah upaya untuk mewujudkan keluarga yang sakinah, mawadah, warahman. Layanan ini memberikan pemahaman, serta keterampilan tentang bagaimana menjalani kehidupan rumah tangga, memahami bagaimana peran seorang suami dan istri. Layanan bimbingan pra-nikah sangat membantu calon pasangan pengantin dalam melatih mental dan calon pasangan pengantin dibekali ilmu serta pengetahuan yang berhubungan dengan pernikahan dan keluarga (Amelia, 2020).

Persepsi remaja terhadap layanan bimbingan pra-nikah dalam dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Persepsi Remaja tentang Layanan Bimbingan Pra-nikah

Bimbingan pra-nikah merupakan upaya pemberian bekal pengetahuan, pemahaman, keterampilan serta penumbuhan kesadaran kepada remaja tentang kehidupan rumah tangga dan keluarga (Dirje BIMAS, 2013).

Layanan bimbingan pra-nikah menurut persepsi remaja juga perlu disusun dalam kurikulum sekolah sebagai mata pelajaran, atau sebagai salah satu program layanan yang disusun oleh unit BK di sekolah.

Tabel 2. Persepsi Ramaha Layanan Bimbingan Pra-nikah di Sekolah

Aspek	SS	RR	TS
Ilmu pendidikan pra-nikah	43	40	16
Program layanan BK tentang pra-nikah	36	52	11
Seminar/Workshop pra-nikah di sekolah	48	41	10

Keterangan:
 SS : sangat setuju
 RR : ragu-ragu
 TS : tidak setuju

2. Analisis Komparasi

Analisis komparasi digunakan untuk menguji adakah perbedaan persepsi pentingnya layanan bimbingan pra-nikah. Analisis data penelitian menggunakan uji-t dengan bantuan *software SPSS* versi 22.0. Hasil *output SPSS* sebagai berikut.

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Skor_KH	Equal variances assumed	3.601	.061	.154	97	.878	.182	1.182	-2.165	2.528
	Equal variances not assumed			.148	75.859	.882	.182	1.225	-2.257	2.621

Berdasarkan *output SPSS* di atas sig. *levене's test for equality of variances* adalah sebesar 0,61 > 0,05 maka dapat diartikan bahwa varian data antara kelompok 1 dan 2 adalah homogen atau sama. Sehingga penafsiran berdasarkan nilai dari *equal variaces assumed*.

Nilai sig. (2-tiled) sebesar 0,878 > 0,05, maka dapat diambil keputusan bahwa dalam uji independent sample t-test dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa tidak ada perbedaan pandangan remaja laki-laki dan perempuan tentang kebutuhan dan harapan layanan bimbingan pra-nikah

Pembahasan

Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spiritual maupun material secara baik. Keluarga

yang dibangun mengarah pada suasana yang harmonis, penuh dengan kasih sayang. Tidak hanya itu, keluarga yang sakinah juga diliputi dengan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam kehidupan keluarga dan bermasyarakat.

Membangun keluarga seperti ini bukanlah hal yang mudah. Perlu ada upaya yang serius. Adanya layanan bimbingan pra-nikah merupakan salah satu strategi yang tepat untuk membangun keluarga sakinah. Oleh karena itu, menurut pandangan masyarakat maupun pemerintah hal ini sangatlah penting.

Layanan bimbingan pra-nikah sangat bermanfaat karena banyak pengetahuan didapatkan dari proses bimbingan tersebut, serta dapat membangun mental untuk membina

rumah tangga yang bahagia (Sundani, 2018).

Selain itu, Layanan bimbingan pra-nikah sangatlah membantu calon meningkatkan pengetahuan dan ilmu seputar pernikahan dan keluarga (Amelia, 2020). Hasil penelitian juga menggambarkan bahwa layanan bimbingan pra-nikah menjadi kebutuhan bagi remaja baik yang akan segera menikah, maupun sebagai bekal untuk masa depan.

Hal penelitian yang lain juga mengungkapkan bahwa layanan bimbingan pra-nikah merupakan upaya peningkatan ilmu pengetahuan tentang berkeluarga dan rumah tangga bahagia, harmonis dan damai. Ilmu pengetahuan ini memungkinkan calon pengantin dapat membangun keluarga yang harmonis. Selain itu, ternyata hasil penelitian juga memandang layanan bimbingan pra-nikah merupakan harapan remaja, bahkan layanan ini diharapkan dapat masuk kedalam kurikulum sekolah.

Harapan ini memberikan pandangan bahwa ilmu pengetahuan tentang pernikahan atau rumah tangga perlu disampaikan saat menuju masa

remaja yaitu jenjang pendidikan sekolah menengah (SMA). Hal ini juga didukung oleh motivasi belajar dalam proses transfer ilmu pengetahuan (Suherman, 2018).

Analisis lebih lanjut mengenai, apakah terdapat perbedaan kebutuhan dan harapan remaja laki-laki dan perempuan terhadap layanan bimbingan pra-nikah. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan uji t, bahwa tidak ada perbedaan kebutuhan dan harapan remaja laki-laki dan perempuan terhadap layanan bimbingan pra-nikah. Hal ini memperkuat pandangan bahwa, bimbingan pra-nikah benar-benar dibutuhkan oleh para remaja.

Berdasarkan hal tersebut, pemberian layanan bimbingan pra-nikah ini perlu dioptimalkan. Mengingat layanan bimbingan pra-nikah yang dilaksanakan oleh KUA belum sepenuhnya optimal (Guntara, 2018), hal ini didasarkan pada data hanya 28,8% calon pengantin mengikuti bimbingan pra-nikah, sedangkan mereka yang tidak mengikuti sebesar 72,2%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Layanan bimbingan pra-nikah menjadi kebutuhan remaja saat ini, dan menjadi harapan pendidikan pra-nikah dapat dimasukkan kedalam kurikulum sekolah baik dalam bentuk mata pelajaran maupun bentuk layanan BK.
2. Tidak terdapat perbedaan pandangan antara remaja laki-laki maupun perempuan terhadap kebutuhan dan harapan layanan bimbingan pra-nikah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada mahasiswa Universitas Djuanda Bogor serta semua pihak yang membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurakhman, O., Suherman, I., & Fauziah, R. S. P. (2019). Masalah Sosial dan *Social Demand* dalam Aksesibilitas Pendidikan. *TADBIR MUWAHHID*, 3(2), 183-193.
- Amelia, N. (2020). Layanan Bimbingan Pranikah dalam Meningkatkan Keharmonisan Keluarga di KUA Cileunyi. *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*. Volume 8, Nomor 1, 2020, 41-58.
- Guntara, Y. (2020). Optimalisasi Komunikasi dalam Bimbingan Pra-Nikah Di Kantor Urusan Agama. *Prophetica : Scientific and Research Journal of Islamic Communication and Broadcasting*. Volume 4 Nomor 2 (2018) 129-144.
- Keputusan Menteri Agama nomor 3, tahun 1999 tentang Gerakan Keluarga Sakinah.
- Peraturan DIRJEN BIMAS, (2013). Nomor. DJ.II/542. Pedoman Penyelenggaraan Kurus Pra-Nikah.
- Nofiyanti, N. (2018). Layanan Bimbingan Pra Nikah dalam Meningkatkan Kematangan Emosional Berkeluarga dalam *Prophetic* 1(1).
- Nurfauziyah, N. (2017). Bimbingan Pranikah bagi Calon Pengantin dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah dalam *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 5(4).
- Suherman, I. (2018). Pengelolaan Program Ulangan Harian Bersama (UHB) Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Tadbir Muwahhid*, 2(2), 132-143.
- Sundani, F. L. (2018). Layanan Bimbingan Pra Nikah dalam Membentuk Kesiapan Mental Calon Pengantin. *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*. Volume 6, Nomor 2, 2018, 165-184.
- Surat Edaran Menteri Dalam Negeri nomor 400/54/III/Bangda perihal pelaksanaan pembinaan gerakan keluarga sakinah.
- Undang-Undang nomor 1, tahun 1974 tentang perkawinan.